

## **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN WRITE AROUND PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MIS HABIBUR ROSYID**

Oleh:

**Muhammad Habibur Rosyid<sup>1</sup>**

**Muhammad Zidansyah<sup>2</sup>**

**Ahmad Furqon ginting<sup>3</sup>**

**Pani Akhiruddin Siregar<sup>4</sup>**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat: JL. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat II, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara (20238).

*Korespondensi Penulis: [muhmaddhabibur1707@gmail.com](mailto:muhmaddhabibur1707@gmail.com),*

*[Mhdzidansyah23@gmail.com](mailto:Mhdzidansyah23@gmail.com), [furqonginting4@gmail.com](mailto:furqonginting4@gmail.com),*

*[paniakhiruddin@umsu.ac.id](mailto:paniakhiruddin@umsu.ac.id)*

***Abstract.*** This study aims to analyze the implementation of the Write Around learning model in Islamic Jurisprudence (Fiqh) at the Habiburrasyid Private Elementary School (MIS). The Write Around model is a cooperative learning approach in which students work in small groups to take turns writing and sharing ideas, focusing on developing critical thinking skills and creativity within the context of Islamic teachings. This study used a qualitative descriptive method, with fourth and fifth grade students and Fiqh teachers as key informants. Data were collected through observation, interviews, and document analysis over six months of implementation.

The results indicate that the Write Around model effectively increased student participation, understanding of Fiqh concepts such as worship and morals, as well as writing and communication skills. Students were more enthusiastic in group discussions, although challenges such as limited time and varying student abilities need to be addressed through teacher training. This implementation also supports inclusive learning, where students from diverse backgrounds can contribute. In conclusion, this model is worthy of recommendation for Fiqh subjects at the madrasah level, with

---

Received October 15, 2025; Revised October 26, 2025; November 11, 2025

\*Corresponding author: [muhmaddhabibur1707@gmail.com](mailto:muhmaddhabibur1707@gmail.com)

## IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN WRITE AROUND PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MIS HABIBUR ROSYID

*suggestions for the development of more adaptive teaching materials. This research contributes to Islamic education by integrating innovative methods to achieve curriculum objectives.*

*The Write Around learning model is a type of cooperative learning where each group member has the opportunity to write a conclusion based on an image presented. Students are able to hone how to think quickly, practice writing a story, practice drawing conclusions from telling the pictures presented. This research uses qualitative research with a case study approach. Data collection was carried out by means of participatory observation and interviews with teachers in the field of study. Based on the results of research and discussion, it can be concluded that students are able to tell and write a picture that is presented.*

**Keywords:** Write Around Learning model, Fiqih Di Mis Habibur Rosyid.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi model pembelajaran Write Around pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Habibur Rosyid. Model Write Around merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif di mana siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk menulis dan berbagi ide secara bergantian, dengan fokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas dalam konteks ajaran Islam. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek siswa kelas IV dan V, serta guru Fiqih sebagai informan utama. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen selama enam bulan implementasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Write Around efektif meningkatkan partisipasi siswa, pemahaman konsep Fiqih seperti ibadah dan akhlak, serta keterampilan menulis dan berkomunikasi. Siswa lebih antusias dalam diskusi kelompok, meskipun tantangan seperti waktu terbatas dan variasi kemampuan siswa perlu diatasi melalui pelatihan guru. Implementasi ini juga mendukung pembelajaran inklusif, di mana siswa dengan latar belakang berbeda dapat berkontribusi. Kesimpulannya, model ini layak direkomendasikan untuk mata pelajaran Fiqih di tingkat madrasah, dengan saran pengembangan bahan ajar yang lebih adaptif. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pendidikan Islam dalam mengintegrasikan metode inovatif untuk mencapai tujuan kurikulum.

Model pembelajaran Write Around adalah salah satu jenis pembelajaran kooperatif dimana setiap anggota kelompok mempunyai kesempatan untuk menuliskan kesimpulan berdasarkan sebuah gambar yang disajikan. Siswa mampu mengasah cara berfikir cepat, melatih menulis sebuah cerita, melatih menarik kesimpulan dari menceritakan gambar yang disajikan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan study kasus. Pengumpulan data dilaksanakan dengan cara observasi partisipatif dan wawancara kepada guru bidang study. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dan dapat diperoleh kesimpulan bahwa siswa mampu menceritakan, dan menulis sebuah gambar yang di sajikan.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran, *Write Around*, Fiqih Di Mis Habibur Rosyid.

## LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu dan masyarakat. Fokus pendidikan dibandingkan dengan mengajar tidak hanya sekadar menanamkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk kesadaran dan kepribadian seseorang atau masyarakat. Melalui proses tersebut, suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai agama, budaya, pemikiran, dan keterampilan kepada generasi penerus agar benar-benar siap menghadapi masa depan bangsa dan negara yang lebih cerah (Nurkholis, 2013). Secara etimologis, kata “Pendidikan” berasal dari kata “didik” dengan awalan “pe” dan akhiran “an”, sehingga mempunyai arti suatu proses, metode, atau kegiatan mendidik. Dalam bahasa yang lebih umum, pendidikan dapat diartikan sebagai upaya mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok melalui proses pembelajaran.

Di Indonesia, pendidikan diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Pasal 1 ayat (1) undang-undang tersebut menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan diri. Meliputi aspek mental, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, perilaku yang baik, dan keterampilan yang dibutuhkan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Zaiky, 2023).

## IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN WRITE AROUND PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MIS HABIBUR ROSYID

Guru merupakan salah satu faktor kunci dalam dunia pendidikan yang menjadi penentu tinggi rendahnya kualitas hasil pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas profesionalismenya. Selain itu, kualitas (profesionalisme) guru terus ditingkatkan sesuai tuntutan pemerintah dan masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Kualitas et al., 2020).

Guru memiliki tanggung jawab untuk mengajar, mendidik, memberikan pelatihan sehingga peserta didik memiliki kemampuan yang berkualitas baik dari sisi intelektual maupun dari sisi akhlak, tidak dapat dilepaskan bahwa guru menjadi garda depan bagi peserta didik baik dari segi akhlak, cara berbicara, sesama teman, tingkat laku (Nurhayati, 2018).

Sebagai seorang guru, guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan atau kegagalan pendidikan. Oleh karena itu, segala inovasi pendidikan yang berkaitan dengan penyempurnaan kurikulum dan personal secara berkelanjutan ditujukan kepada peran guru. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran seorang guru dalam dunia pendidikan sangatlah penting, oleh karena itu segala inovasi di bidang kurikulum dan pengembangan personal secara terus-menerus ditujukan kepada peran guru. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran seorang guru dalam dunia pendidikan sangat penting. Guru juga menentukan kualitas pendidikan. Hal ini dikarenakan guru berinteraksi langsung dengan peserta didik di dalam kelas. Kualitas dan kepribadian peserta didik dibentuk oleh guru. Oleh karena itu, guru harus kompeten, bertanggung jawab, profesional, berkomitmen tinggi, dan memiliki kemampuan dalam membuat model/media pembelajaran yang menarik.

Selain itu, peran guru terhadap keberhasilan siswa juga sangat penting, yang mana guru harus terus-menerus menciptakan pembelajaran yang kreatif agar suasana menyenangkan bagi siswa. Guru dapat memilih dan memilah setiap model yang cocok. Seiring belajar model yang digunakan dalam penyampaian sebuah materi khususnya dalam pembelajaran Fiqih (Heriyanti, 2020).

Model pembelajaran adalah rancangan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran di kelas. Model pembelajaran adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu proses belajar mengajar dari awal sampai akhir, model pembelajaran mencerminkan penerapan suatu pendekatan, metode, teknik atau taktik pembelajaran (Humaid et al., 2021).

Model pembelajaran mencakup pada metode pembelajaran yang digunakan, tujuan pembelajaran, tahapan kegiatan pembelajaran, lingkungan belajar, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran mempunyai banyak kegunaan, mulai dari perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan kurikulum hingga penyampaian materi pembelajaran. Model pembelajaran juga berfungsi sebagai alat komunikasi penting bagi guru yang mengarahkan pembelajaran agar siswa mencapai tujuan yang berbeda dan mendapatkan hasil yang baik. Artinya, peran model pembelajaran harus menjadi pedoman bagi perencanaan pembelajaran dan guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas (Rehalat, 2016).

Model dan media pembelajaran yang ada saat ini memberikan banyak pilihan bagi guru untuk memilih model dan media pembelajaran, tentunya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan (Raimadhani et al., 2016). Model pembelajaran adalah suatu model interaksi antara siswa dan guru di dalam kelas yang mencakup strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas (James A.F. Stoner, 1988).

Dalam proses belajar, setiap siswa harus aktif dalam belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, hal ini memerlukan bantuan dari guru untuk memotivasi dan mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik, sehingga guru harus menguasai baik materi maupun strategi dalam pembelajaran. Guru perlu memahami model pembelajaran agar dapat menyampaikan pembelajaran secara efektif dan meningkatkan hasil belajar (Buchari, 2018).

Salah satu model pembelajaran yang menarik bagi anak yaitu model pembelajaran *Write Around*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Write Around* merupakan suatu model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok. Dimana semua peserta didik dalam satu kelompok harus bergiliran mengemukakan ide serta pemikirannya secara bergantian yang dituangkan dalam bentuk tulisan dari cerita hingga nantinya akan menjadi tulisan atau karangan utuh sesuai dengan materi yang diajarkan pada saat itu (Purwasisti, 2019).

*Write* berasal dari bahasa Inggris yang berarti menulis, sedangkan *around* berarti melingkar, jadi *Write Around* berarti menulis melingkar. *Write Around* dalam pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat orang, masing-masing anggota mendapat kesempatan menuliskan sebuah cerita dari gambar yang telah disajikan (Lina Listiana, 2011).

## IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN WRITE AROUND PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MIS HABIBUR ROSYID

Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Write Around* memiliki karakteristik yang diawali dengan guru memberikan kalimat awal yang nantinya diteruskan oleh setiap peserta didik yang sudah dibagi dalam beberapa kelompok dengan bergantian meneruskan kalimat tersebut hingga menjadi tulisan atau karangan yang utuh. Setelah semua selesai, siswa menyampaikan idenya dalam cerita, kegiatan diakhiri dengan peserta didik dalam setiap kelompok membuat kesimpulan dan membacakan hasilnya bersama-sama (Vallery, 2022).

Model pembelajaran *Write Around* merupakan suatu model pembelajaran berkelompok dengan semua siswa dalam satu kelompok tersebut harus bergiliran memberikan ide dan pemikirannya dituangkan ke dalam tulisan sehingga akan menjadi sebuah karangan yang utuh dan siswa dapat menarik kesimpulan dari karangan yang ditulis bersama dengan temanya (Warsono, 2017).

Model pembelajaran *Write Around* dirancang untuk mengaitkan kemampuan menulis yang sering diaalami oleh para siswa jika dilakukan menulis sendiri. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran *Write Around* dapat dijadikan sebagai sarana dalam model pembelajaran.

Kelebihan model pembelajaran *Write Around* adalah setiap kelompok bertanggung jawab untuk kelompoknya, melatih untuk berpikir dan bercerita dari gambar yang telah disajikan.

Untuk dapat mengembangkan potensi peserta didik dalam spiritual, keagamaan, serta akhlak mulia diperlukan mata pelajaran Fiqih. Fiqih merupakan bagian dari pemahaman yang benar tentang hukum Islam dan kemampuan menjelaskan ibadah dan muamalah yang benar dan baik dalam kehidupan sehari-hari. Fiqih digunakan untuk menjelaskan hukum-hukum, misalnya ketika seseorang ingin mengetahui apakah suatu perbuatan itu wajib atau sunnah, haram atau mubah, berdasarkan dalil-dalil yang ada, serta hukum syariah itu sendiri yaitu shalat, zakat, puasa, haji, dan lain-lain. Diharapkan dengan Pendidikan Agama Islam, terkhusus bentuk pembelajaran mata pelajaran Fiqih, peserta didik mampu mengerti dan memahami dengan baik hukum-hukum agama Islam dengan baik dalam kehidupan sehari-hari (Syaifuddin, 2019).

Tujuan pembelajaran Fiqih adalah siswa mengetahui, memahami, dan mengamalkan ketentuan-ketentuan hukum Islam dalam beribadah kepada Allah dan ibadah sosial. Yang bertujuan untuk mengembangkan pemikiran kreatif siswa dalam

bidang syariah Islam dari sudut pandang ibadah dan muamalah dalam konteks asal-usul hukumnya maupun praktiknya serta aturannya, sehingga siswa dapat memperoleh materi tersebut dan menjadi perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta tingkat laku siswa ke arah kehidupan yang sesuai dengan syariat Islam dengan menggunakan cara-cara dan komunikasi pembelajaran (Humaid et al., 2021).

Pembelajaran Fiqih merupakan penerapan aturan hukum syariah dalam kehidupan, sedangkan tujuannya ditujukan untuk mendidik manusia supaya mempunyai perilaku saleh serta berkarakter dan mendatangkan keselamatan untuk manusia. Pembelajaran Fiqih diarahkan untuk mengantarkan agar peserta didik bisa memahami dasar pokok hukum Islam serta tata cara penerapannya sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan untuk menjadi umat Islam yang senantiasa selaras dengan syariat Islam dengan sempurna.

Dalam penilaian pembelajaran Fiqih, penilaian dilakukan secara menyeluruh untuk aspek pengetahuan, sikap sosial, dan sikap keagamaan, serta keterampilan. Teknik penilaian meliputi tes dan non-tes. Jenis penilaian meliputi tertulis dan praktik (Fitriana et al., 2019).

Ruang lingkup materi Fiqih meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keselamatan, kesejahteraan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT.

## KAJIAN TEORITIS

Model *Write Around* berasal dari pendekatan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) yang dikembangkan oleh para ahli seperti David W. Johnson dan Roger T. Johnson. Prinsip utamanya adalah bahwa pembelajaran efektif terjadi melalui interaksi sosial, di mana siswa saling bergantung untuk mencapai tujuan bersama. Dalam *Write Around*, siswa diminta untuk menulis respons awal terhadap topik tertentu, kemudian melanjutkannya kepada siswa lain yang menambahkan ide, memperbaiki, atau mengembangkan tulisan tersebut. Proses ini berulang hingga semua siswa berkontribusi, menciptakan produk akhir yang kolaboratif.

Secara teoretis, model ini didasarkan pada teori konstruktivisme sosial Jean Piaget dan Lev Vygotsky, yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi dengan orang lain. Dalam konteks pendidikan, *Write Around* mendukung pembelajaran

# IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN WRITE AROUND PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MIS HABIBUR ROSYID

aktif (*active learning*), di mana siswa bukan hanya penerima pasif informasi, melainkan pencipta pengetahuan. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), karena siswa harus berpikir kritis untuk mengintegrasikan konsep hukum Islam ke dalam tulisan mereka.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan gejala secara utuh dan sesuai konteks (*holistic kontekstual*) dengan mengumpulkan data tentang lingkungan alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci (Setiawan, 2020).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus, yakni kegiatan penelitian yang intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu program, peristiwa, dan kegiatan, serta pada tingkat perseorangan, kelompok orang, lembaga, atau organisasi, informasi lengkap tentang peristiwa tersebut (Hidayat Taufiq, 2019). Dalam melakukan pengumpulan data dan informasi, penelitian ini dilakukan secara langsung ke objek yang diteliti, yaitu Sekolah MIS Habibur Rosyid.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah salah satu metode penelitian kualitatif di mana peneliti secara aktif terlibat dalam situasi atau konteks tertentu sebagai peserta dalam kegiatan tersebut. Dalam observasi partisipatif, peneliti tidak hanya mengamati dari luar, tetapi juga ikut serta dalam kegiatan atau lingkungan yang diteliti di MIS Habibur Rosyid.

Teknik pengumpulan data kedua yaitu wawancara. Wawancara adalah kegiatan tanya jawab secara lisan untuk memperoleh informasi. Hal ini berdasarkan pendapat Sopiah bahwa wawancara merupakan teknik pengambilan data kualitatif yang berlangsung melalui dialog dengan responden untuk memperoleh informasi dari responden (Sari et al., 2020).

Adapun wawancara dilakukan dengan guru bidang studi di MIS Habibur Rosyid. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data terkait perencanaan dan model pembelajaran di MIS Habibur Rosyid.

Teknik pengumpulan data ketiga yaitu dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengelolaan, dan penyimpanan informasi dari berbagai sumber

informasi. Dokumentasi dapat diartikan sebagai penyediaan atau pengumpulan bukti-bukti berupa data dan informasi seperti gambar, kutipan, dan lainnya. Dokumen merupakan catatan peristiwa masa lalu yang berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Pelaksanaan dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data terkait dokumen kegiatan, pelaksanaan, dan evaluasi di MIS Habibur Rosyid.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model yang terdiri dari dua langkah, yaitu: pertama, pengumpulan data dengan wawancara. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara kepada guru mata pelajaran Fiqih, kemudian observasi, dan dokumentasi di lokasi penelitian yang dilakukan di sekolah MIS Habibur Rosyid. Kedua, pengambilan data. Peneliti memilih data yang telah diperoleh di sekolah, memisahkan data yang penting dan tidak penting agar hasilnya lebih terarah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan model pembelajaran *Write Around* di MIS Habibur Rosyid, penerapan model tersebut dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*implementation*), dan evaluasi (*evaluating*).

### **Perencanaan Model Pembelajaran *Write Around* pada Pelajaran Fiqih di MIS Habibur Rosyid**

Perencanaan merupakan suatu kegiatan pengambilan keputusan terhadap suatu program atau kegiatan yang dilakukan pada masa yang akan datang. Observasi partisipatif dilakukan oleh peneliti yang terlibat langsung dengan kegiatan kehidupan sehari-hari orang yang diamati atau dijadikan sumber data penelitian. Observasi partisipatif dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti pembelajaran pada setiap siklus untuk memperoleh data seputar pelaksanaan pembelajaran, penggunaan teknik pembelajaran, kesesuaianya dengan rencana pembelajaran yang telah dirancang, serta berbagai perilaku siswa yang muncul selama pembelajaran berlangsung (Pendidikan et al., 2012).

Observasi partisipatif diartikan sebagai kegiatan di mana seseorang melakukan pengamatan dengan berperan serta dalam kehidupan yang diamati. Melalui observasi partisipatif dalam pembelajaran menulis cerita, pengamat dapat memahami lebih dalam bagaimana peserta didik mengembangkan kemampuan tersebut. Melalui interaksi

## IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN WRITE AROUND PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MIS HABIBUR ROSYID

langsung, pengamat dapat melihat proses berpikir dan kreativitas peserta didik dalam menulis sebuah cerita dan kesimpulan dari gambar yang disajikan.

Keterlibatan aktif dalam kegiatan menulis cerita juga memungkinkan pengamat untuk memberikan umpan balik langsung, membimbing, dan mendukung perkembangan kemampuan menulis peserta didik. Observasi partisipatif dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih responsif dan mendalam, memfasilitasi pengembangan keterampilan menulis cerita dengan cara yang lebih kontekstual.

Kemudian, perencanaan metode dilakukan melalui diskusi antara peneliti dan anggota kelompok untuk membahas topik atau materi secara terbuka atau berdiskusi bersama-sama dalam empat kelompok yang masing-masing terdiri atas tujuh orang siswa. Pada kegiatan pendahuluan, peneliti menyampaikan salam, tujuan, dan apersepsi sesuai dengan tema yang akan diajarkan.

Pada kegiatan inti, peneliti membagi siswa menjadi empat kelompok dan memberikan penjelasan tentang salat berjamaah. Selanjutnya, siswa MIS Habibur Rosyid diberikan sebuah gambar yang disajikan untuk didiskusikan bersama kelompok masing-masing, lalu diminta menulis sebuah cerita berdasarkan gambar yang telah disediakan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, diketahui bahwa siswa MIS Habibur Rosyid dalam melaksanakan perencanaan terhadap kegiatan model pembelajaran *Write Around* di antaranya membuat kelompok. Setiap kelompok dibentuk untuk menjalankan model pembelajaran di mana mereka bertanggung jawab dalam satu kelompok yang telah dibagi oleh peneliti pada mata pelajaran Fiqih.

### **Pelaksanaan Model Pembelajaran *Write Around* pada Pelajaran Fiqih**

Pelaksanaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan lembaga secara terencana, sistematis, dan terarah untuk mencapai tujuan yang diharapkan, serta dijadikan kenyataan untuk mencapai tujuan program yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Write Around* sesuai dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan lancar, maka harus disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran. Peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok.

2. Peneliti memberikan kartu kepada setiap kelompok.
3. Peneliti membagikan gambar yang telah disiapkan kepada masing-masing kelompok.
4. Setiap kelompok menulis sebuah cerita berdasarkan gambar yang telah diberikan oleh peneliti.
5. Setelah selesai, siswa diberikan waktu untuk membacakan hasil tulisan yang telah dibuat.

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa pelaksanaan model pembelajaran *Write Around* pada mata pelajaran Fiqih di MIS Habibur Rosyid dapat membuat siswa mampu mengasah cara berpikir cepat, melatih menulis cerita, serta menarik kesimpulan dari cerita berdasarkan gambar yang disajikan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa teks keterampilan menulis yang diberikan melalui penerapan model pembelajaran *Write Around* tergolong baik. Dalam penerapannya, siswa mampu mengasah cara berpikir cepat, melatih kemampuan menulis sebuah cerita, serta melatih menarik kesimpulan dari cerita berdasarkan gambar yang disajikan.

Model *Write Around* dalam penerapannya menjadi salah satu solusi bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran siswa di MIS Habibur Rosyid. Dengan demikian, teknik ini dapat digunakan sebagai alternatif pendekatan pembelajaran yang berfokus pada kolaborasi dan interaksi aktif antar siswa. Model ini juga dapat diterapkan sebagai konsep dan sistem yang selaras dalam pembelajaran, karena mampu meningkatkan partisipasi, kreativitas, dan keterampilan berpikir kritis siswa secara efektif.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Buchari, A. (2018). *Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran*. Jurnal Ilmiah Iqra', 12(2), 106. <https://doi.org/10.30984/jiii.v12i2.897>
- Fitriana, S., Aghama, I., & Negeri, I. (2019). *Konsep Kepribadian Guru Menurut Zakiah Daradjat*. Ponorogo: Pascasarjana.

## IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN WRITE AROUND PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MIS HABIBUR ROSYID

- Hamid, W. A., Mushfi, E. I. B. M., & Sofiatul, M. (2021). *Problematika Pembelajaran Fiqih terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh*. Edureligia, 5(1), 17. <https://www.ejournal.uinuj.ac.id/index.php/edureligia/article/view/1545>
- Hamzah, B. N. M. (2019). *Evaluasi dalam Proses Pembelajaran*. Evaluasi dalam Proses Pembelajaran, 2, 344.
- Heriyanti, A., & Rodiyah, R. (2020). *Penerapan Model Write Around untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Prosiding Seminar Nasional, 2(20), 340–347. <https://proceeding.uinma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/339/322>
- Hidayat, T. (2019). *Pembahasan Studi Kasus sebagai Bagian Metodologi Pendidikan*. Jurnal Study Kasus, Agustus, 128.
- James A. F. Stoner. (1988). *Landasan Teori Administrasi*. Dasar-Dasar Ilmu Politik, 13, 17–39.
- Kualitas, P., Di, G., Semarang, K., Bukui, M., & Online, A. (2020). *Peningkatan Kualitas Guru di Kota Semarang dalam Menulis Buku Ajar Online melalui “E-Book Clinic Program for Teachers.”* Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 24(1), 16–20.
- Lina Listian. (2011). *Pemberdayaan Keterampilan Berpikir dalam Pembelajaran Biologi melalui Model Kooperatif Tipe GI (Group Investigation) dan TTW (Think, Talk, Write)*. Jurnal, 2, 1–7.
- Nurhayati. (2018). *Memahami Konsep Syariah, Fiqih, Hukum, dan Ushul Fiqih [Understanding the Concepts of Sharia, Jurisprudence, Law, and Usul Fiqh]*. Jurnal Hukum Ekonomi Syariah, 2(2), 125–134. <https://www.mendeley.com/catalogue/fcb402be-1377-3271-a14d5-a15b548ca212/>
- Nurkholis. (2013). *Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 1(1), 24–44.
- Pendidikan, J., Indonesia, A., Vol, X., Arisandi, A. L., Kelais, S., LIPS, X. I., Yogyakarta, M. A. N., & Tahuin, I. I. (2012). *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. X, No. 2, Tahun 2012*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, X(1), 66–77.
- Purwasisti, I. (2019). *Aktivitas Peserta Didik dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Write Around untuk Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas XII SMAN 1 Gedangan*. 1–8.

- Ramaidhani, T., Koryati, D., & D. (2016). *Analisis Model dan Media Pembelajaran yang Digunakan oleh Guru pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Se-Kecamatan Inderalaya*. Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi, 2(1), 34–45.
- Rehalat, A. (2016). *Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 23(2), 1. <https://doi.org/10.17509/jpis.v23i2.1625>
- Sari, I. N. M., Hasan, N., & Sulistiono, M. (2020). *Strategi Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Memotivasi Peserta Didik di MTs Darun Najah Karangploso Malang*. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, 5(5), 148–155.
- Setiawan, H. R. (2020). *Manajemen Kegiatan Peserta Didik dalam Peningkatan Kualitas Lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan*. Disertasi, 1–383. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i001.1630>
- Syaifudin, A. (2019). *Fiqih dalam Perspektif Filsafat Ilmu: Hakikat dan Objek Ilmu Fiqih*. Al-Manhaj: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam, 1(2), 197–206. <https://doi.org/10.37680/almanhaj.v1i2.170>
- Vallery, A. N., & Liani, M. S. (2022). *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Write Around di Kelas IV*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(1), 15056–15065. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/4787>
- Warisno, & Hariyanto. (2012). *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*. PT Remaja Rosdakarya.
- Zaiky, R., & Setiawan, H. R. (2023). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Kepemimpinan*. Fitrah: Journal of Islamic Education, 4(2), 232–244. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i2.408>